DESKRIPSI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI INDONESIA

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Viona Viska Natalia

165020401111006

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

DESKRIPSI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI INDONESIA

Viona Viska Natalia[1], Khusnul Ashar[2]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: viona756@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Deskripsi Ekosistem Kewirausahaan Sosial di Indonesia. Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini "Bagaimanakah Ekosistem Kewirausahaan Sosial di Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan ekosistem kewirausahaan sosial di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka dan dokumentasi. Parameter yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kerangka BEEP Domains of Entrepreneurship Ecosytem (Daniel Isenberg). Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemerintah belum membentuk undang-udang secara legalitas dan landasan hukum ataupun insentif pajak khusus bagi kewirausahaan sosial. Belum ada dukungan pembiayaan secara khusus yang diberikan pemerintah bagi wirausaha sosial, dan diharapkan pemerintah dapat memperhatikan kemajuan infrastruktur. Serta dukungan dari masyarakat dalam menanamkan anak mereka dalam menghadapi resiko saat menjadi seorang wirausaha.

Keyword : Ekosistem Kewirausahaan Sosial di Indonesia, Kerangka BEEP Domanis Of Entrepreneurship Ecosytem, Wirausaha Sosial

---

A. PENDAHULUAN

Saat ini kewirausahaan merupakan salah satu pemutar roda perekonomian pada suatu negara dengan ada banyaknya wirausahawan maka negara tersebut akan semakin maju, serta melalui kewirausahaan tersebut dapat terlihat perkembangan dari perkenomian pada suatu negara. Bentuk dari kewirausahaan tidak hanya jenis usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan semata maupun memperluasaan usaha, namun juga ada salah satu jenis kewirausahaan yang dapat memberikan dampak yang baik bagi sosial maupun lingkungan yaitu kewirausahaan sosial (Mutiarasari, 2018).

Kewirausahaan sosial adalah sebuah perusahaan yang memiliki misi dan tujuan sosial serupa dengan organisasi nirlaba, dimana kewirausahaan sosial tidak bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham atau bertujuan untuk mensejahterakan pemilik namun mengukur dampak sosial dari keberadaannya (Haryanti,Anggriyani, & sukma, 2020). Kewirausahaan sosial juga memandang sebuah masalah-masalah sosial sebagai sebuah kesempatan untuk menciptakan sebuah usaha yang dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar, sehingga hasil yang didapatkan tidak hanya keuntungan materi atau kepuasaan dari pelanggan namun juga gagasan atau ide yang diberikan dapat berdampak baik bagi masyarakat (Sofia, 2015).

Kewirausahaan sosial sudah memberikan manfaat dari keberadaannya kepada 48% perempuan,62% komunitas lokal, dan 44% dari golongan muda serta jumlah kewirausahaan sosial mencapai 343.000 di Indonesia. Dari 496 kewirausahaan sosial di 8 kota menunjukkan 22% berasal dari sektor industri kreatif, 16% sektor pertanian dan peternakan, serta 15% sektor pendidikan, hal ini menunjukkan kewirausahaan sosial memiliki potensi dalam memberikan kontribusi pada kinerja perekonomian yang besar di Indonesia (British, 2018).

B. LANDASAN TEORI

A. Definisi Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial adalah perusahaan yang memiliki sebuah misi dan tujuan sosial yang serupa dengan organisasi nirlaba namun tidak bertujuan untuk memaksimalkan laba bagi pemegang saham atau dengan tujuan untuk mensejahterakan pemilik, namun mengukur dampak sosial dari keberadaannya (Haryanti, Anggriyani, & Sukma, 2020).

Penelitian (Sofia, 2015) yang berjudul *Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial* menjelaskan kewirausahaan sosial memiliki peluang untuk memberikan beberapa solusi sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial dalam menghadapi tantangan sosial yang ada. Kewirausahaan sosial juga memandang sebuah masalah sebagai peluang untuk menciptakan sebuah usaha baru

yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Sehingga hasil yang didapatkan tidak hanya keuntungan materi atau kepuasaan dari pelanggan, namun juga gagasan yang diberikan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat. Kelangsungan hidup sebuah kewirausahaan sosial diharapkan menjadi perhatian bagi kalangan seperti pemerintah, perusahaan, masyarakat, universitas dan juga lembaga pendidikan. Sebab peranan kewirausahaan sosial sangat berdampak besar bagi Indonesia dalam menyerap tenaga kerja dan manusia yang tidak mendapatkan kesempatan disektor formal.

B. Karakteristik Ekosistem Kewirausahaan Sosial

Karakteristik dari sebuah kewirausahaan sosial (Haryanti, Anggriyani, & Sukma, 2020) yaitu :

1. Memiliki sebuah misi dan tujuan sosial yang serupa dengan organisasi nirlaba
2. Tidak bertujuan untuk memaksimalkan laba bagi pemegang saham
3. Hadir tidak dengan tujuan untuk mensejahterakan pemilik
4. Mengukur dampak sosial dari keberadaannya

C. Konsep Ekosistem Kewirausahaan Sosial

Konsep yang digunakan untuk menjelaskan ekosistem tersebut adalah kerangka BEEP Domains of Entrepreneurship Ecosystem yang dipopulerkan oleh (Isenberg, 2011). Pengembangan *social enterprise* layaknya menabur sebuah bibit tanaman baik yang harus disokong oleh ekosistem seperti dalam kaidah biologi.

Gambar Kerangka BEEP Domains of Entrepreneurship Ecosystem

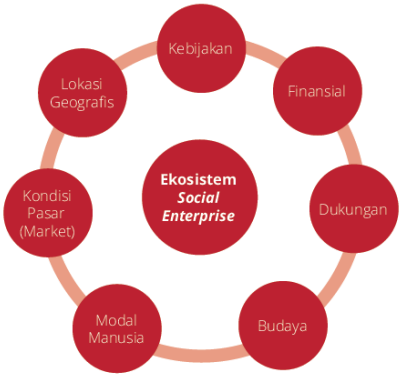

Sumber : Daniel Isenberg (2011)

C. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dimana penelitian deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan penelitian serta penelitian ini tidak membuat atau menguji hipotesis. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari pihak lain seperti buku, jurnal, penelitian atau publikasi pihak lain, percobaan pihak lain, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa ada empat unsur yang sudah mendukung dan menjalankan tugas dengan cukup baik yaitu unsur finansial, dukungan, kondisi pasar (market), lokasi geografis. Selain itu ada tiga unsur ekosistem kewirausahaan sosial yang belum baik dan belum berjalan dengan baik serta belum mendukung yaitu unsur kebijakan, budaya, dan modal manusia (SDM).

Unsur kebijakan menunjukkan bahwa belum ada landasan hukum dan bentuk legal serta belum ada kebijakan mengenai tarif pajak atau insentif pajak yang diberikan pemerintah yang secara khusus diberikan kepada kewirausahaan sosial. Selain itu, belum ada program bantuan yang diberikan pemerintah secara khusus serta belum maksimalnya peran pendidikan dalam menambahkan kurikulum tentang kewirausahaan sosial dalam pembelajaraan.

Unsur finansial menunjukkan bahwa akses investasi atau modal ventura yang didapat dari pihak swasta sudah ada didapatkan kewirausahaan sosial, namun pada bentuk-bentuk pembiayaan (subsidi atau hibah) dari pemerintah belum menunjukkan adanya bentuk-bentuk pembiayaan yang diberikan secara khusus bagi kewirausahaan sosial, bentuk-bentuk pembiayaan yang ada saat ini hanya sebatas bagi UMKM.

Unsur dukungan menunjukkan bahwa peranan dari orangtua dan lingkungan memberikan pengaruh yang positif dalam menumbuhkan motivasi dan moral seorang anak untuk menjadi seorang wirausahaan. Namun dukungan dalam infrastruktur menunjukkan bahwa infrastuktur di Indonesia belum memadai serta menjadi faktor permasalahan dalam menjalankan usaha. Dukungan yang diberikan lembaga

pendidikan sudah mulai ada bagi wirausahaan sosial dimana setiap univeristas sudah menawarkan kegiatan maupun kompetisi yang berkaitan dengan kewirausahaan sosial.

Unsur budaya menunjukkan bahwa belum ada pemahaman ataupun pengakuan terhadap wirausaha sosial dimasyarakat hal ini dikarenakan masyarakat lebih menghargai profesi seperti insinyur, doktor, PNS, dll. Budaya menghadapi resiko di Indonesia sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari peringkat menghadapi resiko Indonesia yang berada diperingkat ke 30 dari 141 negara didunia.

Unsur modal manusia (SDM) menunjukkan bahwa potensi diri masyarakat Indonesia masih tergolong rendah karena angkatan kerja diatas 15 tahun masih didominasi oleh pendidikan tingkat SD kebawah, selain itu Indonesia masih mengedepankan pendidikan berkarakter dibandingkan mengembangkan sumber daya manusia.

Unsur kondisi pasar (Market) menunjukkan bahwa sudah ada beberapa wirausahaan sosial yang sukses dalam memasarkan produk mereka namun untuk kemudahaan dalam mengakses pasar masih tergolong netral atau tidak menunjukkan perkembangan tapi juga tidak menunjukkan penurunan yang signifikan.

Unsur lokasi geografis menunjukkan bahwa sudah ada perbedaan karakteristik antara desa dan kota sebagai gambaran potensi sosial pada setiap wilayah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ketujuh unsur ekosistem kewirausahaan sosial terdapat empat unsur yang sudah berjalan dengan baik serta sudah mendukung yaitu unsur finansial, dukungan, kondisi pasar (market), lokasi geografis. Selain itu ada tiga unsur ekosistem kewirausahaan sosial yang belum baik dan belum berjalan dengan baik serta belum mendukung yaitu unsur kebijakan, budaya, dan modal manusia (SDM). Sehingga dapat disimpulkan dari ketujuh unsur ekosistem kewirausahaan sosial di Indonesia sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah mendukung adanya kewirausahaan sosial.

F.SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan ekosistem kewirausahaan sosial di

Indonesia yaitu pertama, pemerintah dapat memberikan kebijakan terkait landasan hukum, bentuk legal, undang-undang, insetif pajak atau tarif pajak, maupun program bantuan lainnya seperti program keuangan. Kedua, adanya peran masyarakat dalam memberikan pengakuan dan pemahaman, serta mengarahkan anak mereka menjadi seorang wirausaha sosial dan menjadikan hal tersebut budaya didalam keluarga maupun lingkungan. Ketiga, adanya peranan pendidikan dalam mendorong kualitas potensi diri seseorang agar dapat mencetak sumber daya manusia yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi, Keuangan&Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

British, C. (2018). *Developing an Inclusive and Creative Economy: The State of Social Enterprise in Indonesia.* Jakarta: British Council Jakarta.

Haryanti, D. M., Anggriyani, S. R., & Sukma, D. (2020). *Profit Untuk Misi Sosial.* Depok: DBS Foundation.

Isenberg, D. (2011). BEEP Domains of Entrepreneurship Ecosystem.

Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengganggguran. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*.

Sekaran, U. (1992). *Business Research.*

Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai Gagasan Inovasi Sosial bagi Pembangunan Perekonomian. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*.